

April 2017

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

April 2017

MINISTRY OF TRADE

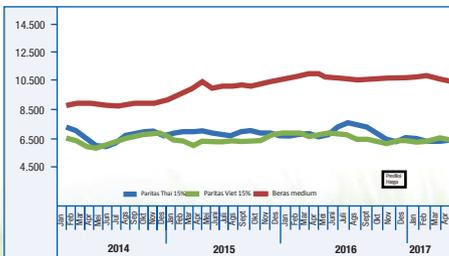
Informasi Utama

- Harga beras medium data Ditjen Perdagangan Dalam Negeri di pasar domestik pada bulan April 2017 turun 0,7% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2017 dan turun 1,4% dibandingkan dengan harga pada bulan April 2016.
- Pada bulan April 2017, harga beras secara nasional stabil dengan koefisien keragaman harga harian sebesar 0,11%. Harga beras selama periode April 2016 – April 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,57%.
- Fluktuasi harga beras per provinsi pada bulan April 2017 bervariasi dengan kisaran koefisien keragaman harga harian antara 0–2,4%.
- Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan April 2017 masih tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13,9%.
- Harga beras di pasar internasional pada April 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,29% untuk Thai 5% dan sebesar 1,33% untuk Thai 15% dibandingkan dengan harga pada Maret 2017. Sementara beras Viet 5% mengalami penurunan sebesar 0,63% dan beras Viet 15% mengalami kenaikan sebesar 0,22% dibandingkan dengan harga pada Maret 2017.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata beras medium secara nasional menurut data Ditjen PDN pada April 2017 turun 0,7% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2017 dan turun 1,4% jika dibandingkan dengan harga bulan April 2016. Pada bulan April 2017, harga beras medium data Ditjen PDN secara nasional rata-rata mencapai Rp 10.559,-/kg.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Beras Bulanan Domestik
dan Paritas Impor (Thai 5% dan Viet 5%),
2014 – April 2017 (Rp/Kg)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Ditjen PDN), BPS, Reuters & Bloomberg (2017), diolah

Di sisi lain, jika dibandingkan dengan harga paritas impor kualitas Thai 5% dan Viet 5%, maka harga beras di pasar domestik kualitas medium, berdasarkan data dari Ditjen PDN, relatif lebih mahal. Pada bulan April 2017, harga beras medium lebih mahal 63,9% dari beras Thai 5% dan lebih mahal 63,7% dari Viet 5%.

Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-rata Beras di Beberapa Kota
(Rp/kg)

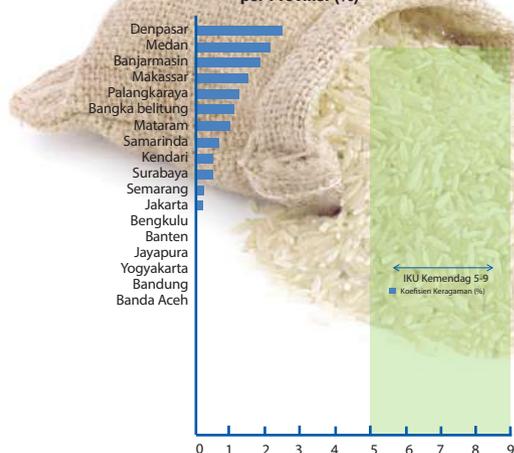
Kota	2016	2017		△ Apr 2017 thd (%)	
	Apr	Mar	Apr	Apr-16	Mar-17
Medan	10.417	10.500	10.226	-1,8	-2,6
Jakarta	10.961	10.643	10.692	-2,5	0,5
Bandung	10.010	10.118	10.000	-0,1	-1,2
Semarang	9.500	9.375	9.429	-0,7	0,6
Yogyakarta	9.333	9.264	9.167	-1,8	-1,0
Surabaya	9.052	9.300	9.394	3,8	1,0
Denpasar	10.452	9.500	9.647	-7,7	1,5
Makassar	8.618	9.440	8.931	3,6	-5,4
Rata-rata Nasional	10.704	10.629	10.559	-1,4	-0,7

Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Berdasarkan data dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga beras secara nasional tergolong stabil dengan koefisien keragaman harga harian 0,11% pada bulan April 2017, masih di bawah IKU Kemendag sebesar 5 – 9%. Harga beras selama periode April 2016 – April 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,57%.

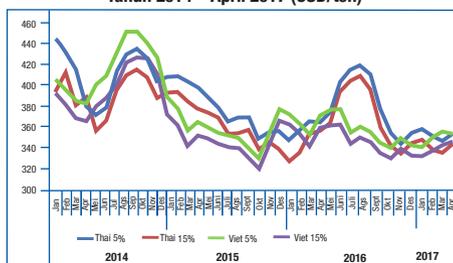
Di sisi lain, disparitas harga beras antar provinsi pada bulan April 2017 masih tinggi yang dicerminkan dengan nilai koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13,9%. Harga tertinggi terdapat di Jayapura dan Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 14.000/kg dan harga terendah di Bandar Lampung sebesar Rp 8.500/kg. Harga beras per provinsi pada bulan April 2017 cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antara 0 – 2,4%. Koefisien Keragaman harga beras paling tinggi terjadi di Mataram dengan koefisien keragaman sebesar 2,4% dan terendah dengan koefisien keragaman 0% terjadi di 22 provinsi, seperti di Sumatera Selatan, Jawa Barat, Banten, Yogyakarta, dan Papua (Gambar 2).

Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Beras Bulan April 2017 per Provinsi (%)



Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Gambar 3.
Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2014 – April 2017 (USD/ton)



Sumber : Reuters (2017)

Perkembangan Pasar Dunia

Harga beras di pasar internasional pada April 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,29% untuk Thai 5% dan sebesar 1,33% untuk Thai 15% dibandingkan dengan harga pada Maret 2017. Sementara beras Viet 5% mengalami penurunan sebesar 0,63% dan beras Viet 15% mengalami kenaikan sebesar 0,22% dibandingkan dengan harga pada Maret 2017. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 5% dan 15% mengalami penurunan sebesar 6% dan 6,2% dibanding bulan April 2016. Sementara itu, harga beras Vietnam kualitas broken 5% dan 15% turun sebesar 6,5% dan 4,5%.

Isu dan Kebijakan Terkait

- Menteri Perdagangan menyatakan bahwa ketersediaan beras menjelang hari raya Idul Fitri lebih dari cukup, sehingga pemerintah tidak perlu melakukan impor beras untuk memenuhi kebutuhan lebaran pada akhir Juni 2017 mendatang. Menteri Perdagangan optimis bahwa harga kebutuhan pokok pada saat puasa dan lebaran tahun ini akan terkendali dan harga beras kemungkinan akan turun. Direktur Utama Perum BULOG mengatakan saat ini stok beras sudah mencapai sekitar 2 juta ton. Stok beras tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selama delapan bulan¹.
- Perum Bulog baru menyerap sekitar 600.000 ton gabah setara beras hingga awal April 2017, hal disebabkan cuaca yang buruk yang terjadi selama tiga bulan pertama tahun ini. Rata-rata penyerapan Bulog saat ini mencapai 19.000 - 20.000 ton per hari. Saat ini pemerintah mengharapkan Bulog dapat menyerap 4 juta ton secara nasional. Target ini lebih tinggi dari target Bulog sendiri yang hanya 3,7 juta ton².

Disusun oleh : Riska Pujiati

¹<http://nasional.kontan.co.id/news/jelang-lebaran-pemerintah-tak-akan-ekspor-beras>,
<http://nasional.kontan.co.id/news/bulog-siap-kendalikan-harga-pangan-lebaran-2017>

²<http://industri.kontan.co.id/news/penyerapan-bulog-terhambat-cuaca-buruk>

Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan April 2017 mengalami penurunan signifikan yaitu sebesar 22,00 % dibandingkan dengan bulan Maret 2017. Dan jika dibandingkan dengan April 2016, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar 4,19%.
- Untuk cabai rawit, harga masih mengalami penurunan yaitu sebesar 39,24 % dibandingkan dengan bulan Maret 2017. dan jika dibandingkan dengan April 2016, harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 67,06 %
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk April 2016 sampai dengan April 2017 yang tinggi yaitu sebesar 28,49% untuk cabai merah dan 52,48% untuk cabai rawit. Khusus bulan April 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 2,46 % untuk cabai merah dan 8,47 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan April 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 32,43 % dan cabai rawit mencapai 23,54 %
- Harga cabai dunia pada bulan April 2017 mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 10,12 % dibandingkan dengan periode Maret 2017

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (April 2017)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan April 2017 masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 30.754,-/kg untuk cabai merah dan Rp 54.455,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga berada di atas kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 26.300,-/kg untuk cabai merah dan Rp.28.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan April 2017 tersebut mengalami penurunan sebesar 22,00 % untuk cabai merah dan mengalami penurunan sebesar 39,24 % untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan Maret 2017 sebesar Rp 39.426,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 89.624,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2016, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar 4,19 % dan harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 67,06%.

Tabel 1.
Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit
di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

CABE MERAH						
Kota	2016		2017		△ Apr 2017 thd (%)	
	Apr	Mar	Apr	Apr-16	Mar-17	
Jakarta	33.463	38.289	36.147	8,02	-5,60	
Bandung	32.705	44.045	46.444	42,01	5,45	
Semarang	19.162	23.245	23.367	21,94	0,52	
Yogyakarta	18.667	24.455	21.000	12,50	-14,13	
Surabaya	25.200	24.536	25.867	2,65	5,42	
Denpasar	23.984	25.432	22.208	-7,40	-12,68	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	21.683	15.712	18.167	-16,22	15,62	
Rata-rata Nasional	32.498	34.278	29.801	-8,30	-13,06	
CABE RAWIT						
Kota	2016		2017		△ Apr 2017 thd (%)	
	Apr	Mar	Apr	Apr-16	Mar-17	
Jakarta	32.879	123.895	67.821	106,27	-45,26	
Bandung	40.210	127.818	70.833	76,16	-44,58	
Semarang	19.390	86.764	47.889	146,97	-44,81	
Yogyakarta	19.714	88.742	47.926	143,10	-45,99	
Surabaya	25.703	115.864	62.389	142,73	-46,15	
Denpasar	26.555	105.261	58.931	121,91	-44,02	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	26.286	85.455	49.130	86,91	-42,51	
Rata-rata Nasional	35.698	101.283	67.606	89,38	-33,25	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

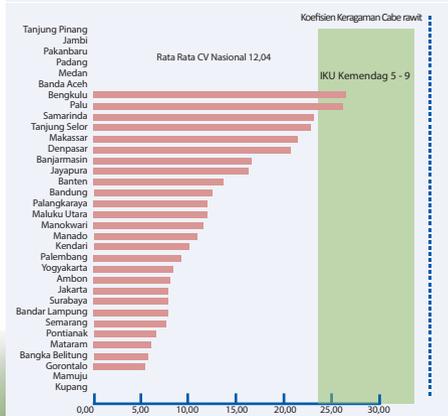
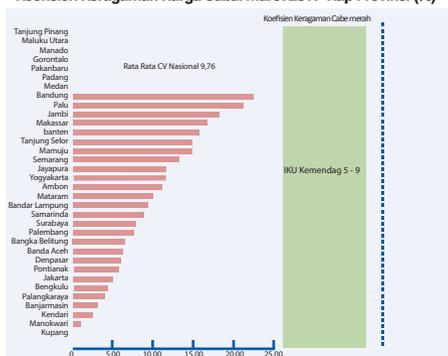
Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada April 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 46.045,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar Rp 18.167,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar 70.833,-/kg dan terendah tercatat di kota Semarang sebesar 47.889,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode April 2016 - April 2017 dengan KK sebesar 28,49 % untuk cabai merah dan 52,48 % untuk cabai rawit. Khusus bulan April 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relative rendah sebesar 2,46 % untuk cabai merah dan 8,47 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan April 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 32,43 % dan cabai rawit mencapai 23,54 %. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Kupang, Manokwari dan Kendari adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 0,00%, 1,57% dan 3,05%. Di sisi lain Bandung, Palu dan Jambi adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 22,23%, 20,77%, dan 17,97%.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Kupang, Mamuju dan Gorontalo, adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 0,00%, 0,00% dan 5,49%. Di sisi lain Bengkulu, Palu dan Samarinda adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 26,46%, 25,98%, dan 23,00%. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2.

Koefisien Keragaman Harga Cabai Maret 2017 Tiap Provinsi (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga cabai internasional mengacu pada harga bursa National Commodity & Derivatives Exchange Limited (NCDEX) di India. Hal ini dikarenakan India merupakan negara produsen cabai terbesar di dunia dengan tingkat produksi mencapai 50% dari produksi dunia. Harga rata-rata cabai merah dalam negeri bulan April 2016 - bulan April 2017 relatif lebih berfluktuasi dibandingkan dengan harga di pasar Internasional, yang dicerminkan oleh koefisien keragaman masing-masing 28,49% dan 27,07%. Selama bulan April 2017, harga cabai di pasar internasional berada pada tingkat US\$ 0,80/kg. Harga tersebut turun sebesar 10,12 % dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2017.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Cabai Dunia Tahun 2010-2015 (US\$/Kg)



Sumber: NCDEX (April 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 9 September 2017 telah menetapkan 7 (tujuh) komoditas pangan dengan salah satunya adalah cabai dalam Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/09/2016 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga yang baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian cabai merah petani adalah Rp. 15.000,- (cabe merah/keriting) dan Rp. 17.000,- (cabe rawit merah) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 28.500,- (cabe merah besar/keriting) dan Rp. 29.000,- (cabe rawit merah)

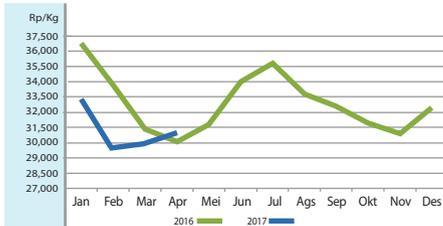
Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan April 2017 adalah sebesar Rp30.673/kg, mengalami peningkatan sebesar 2,35 persen dibandingkan bulan April 2017. Jika dibandingkan dengan bulan April 2016, harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 2,37 persen.
- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode April 2016—April 2017 relatif stabil, dimana mayoritas kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen, dengan rata2 KK sebesar 6,65 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Manokwari, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Bengkulu.
- Disparitas harga daging ayam antar wilayah pada bulan April 2017 cukup tinggi dan meningkat dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 17,01 persen.
- Harga daging ayam di pasar internasional pada bulan Maret 2017 naik sebesar 8,42 persen jika dibandingkan bulan Februari 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada Maret tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 12,39 persen.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan April 2017 tercatat sebesar Rp 30.673,-/kg,- (Gambar 1).

Gambar 1.
Perkembangan Harga Dalam Negeri Daging Ayam



Sumber: BPS (April 2017), diolah

Harga domestik daging ayam di bulan April 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,35 persen jika dibandingkan bulan Maret 2017, sedangkan jika dibandingkan harga bulan April tahun 2016, harga daging ayam naik sebesar 2,01 persen. Tren kenaikan harga daging ayam di bulan April dikarenakan naiknya permintaan menjelang bulan puasa dan Lebaran.

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam dalam setahun terakhir relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan untuk periode bulan April 2016 sampai dengan bulan April 2017 sebesar 6,65 persen. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga daging ayam bulanan adalah sebesar 6,65 persen per bulan.

Disparitas harga Daging ayam ras antar wilayah pada bulan April 2017 cukup tinggi dan meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar kota pada bulan April 2017 adalah sebesar 17,01 persen mengalami peningkatan sebesar 2,12 persen dibanding KK pada bulan sebelumnya. Besaran KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017. Daging ayam ras tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp42.117/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp22.000/kg.

Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di Beberapa Kota (Rp/kg)

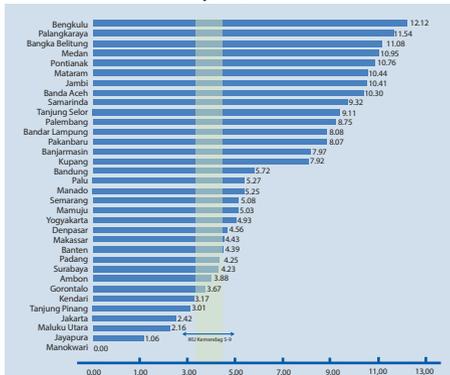
Kota	2016	2017		Perubahan Apr-2017	
	Apr	Mar	Apr	Thd Apr-16	Thd Mar-17
Medan	22.174	27.636	23.804	7,35	-13,87
Jakarta	30.677	29.581	31.049	1,21	4,96
Bandung	30.019	31.055	32.353	7,77	4,18
Semarang	27.543	27.882	28.682	4,14	2,87
Yogyakarta	28.540	28.818	29.569	3,61	2,60
Surabaya	28.176	27.118	28.012	-0,58	3,30
Denpasar	32.222	29.227	29.809	-7,49	1,99
Makassar	24.683	25.530	25.343	2,68	-0,73
Rata-rata Nasional	29.140	29.250	29.811	2,30	1,92

Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (April 2017), diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Tampak bahwa harga daging ayam tertinggi tercatat di kota Bandung yakni sebesar Rp.32.353,-/kg, sedangkan harga terendah tercatat di Medan yakni sebesar Rp.23.804,-/kg. Kenaikan harga terjadi di delapan kota besar di Indonesia kecuali di Surabaya dan Jakarta dengan penurunan harga sebesar 0,58 persen dan 7,49 persen. Kenaikan harga di delapan kota besar berkisar antara 1,21 persen sampai dengan 1,77 persen.

Jika dilihat per kota di wilayah Indonesia, fluktuasi harga daging ayam pada bulan April 2017 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Kota Manokwari adalah kota yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5 persen yakni sebesar 0,00 persen. Di sisi lain, kota Bengkulu adalah kota dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9 persen yakni 12,12 persen (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5-9 persen).

Gambar 2.
Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, April 2017



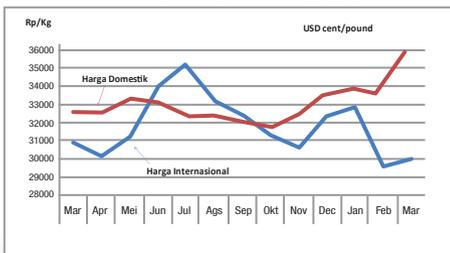
Sumber: Ditjen PDN Kemendag (April 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging ayam di pasar dunia pada bulan Maret 2016 mengalami kenaikan dibanding bulan Maret 2017 yakni naik sebesar 8,42 persen. Jika dibandingkan dengan harga pada Maret tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 12,35 persen. Harga internasional untuk daging ayam broiler bulan Maret 2017 tercatat sebesar US\$ 123,95 per pound setara dengan Rp36.641,-/Kg dengan nilai Kurs USD terhap rupiah pada bulan April sebesar Rp13.412,-.

Disusun oleh: Avif Haryana

Gambar 2.
Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam



Sumber: BPS dan USDA Market News, Whole Birds Spot Price, Georgia Docks (April 2017) diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan akan memasukkan daging ayam hidup (livebird), karkas ayam dan telur ayam ke dalam daftar harga acuan yang ditetapkan melalui revisi Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 63 Tahun 2016. Harga acuan ini nantinya akan berlaku di tingkat peternak dan konsumen. Saat ini Kementerian Perdagangan sedang melakukan finalisasi terhadap penghitungan harga dan akan dimasukkan bersama beberapa komoditas lainnya yang juga telah ditetapkan acuannya.



Informasi Utama

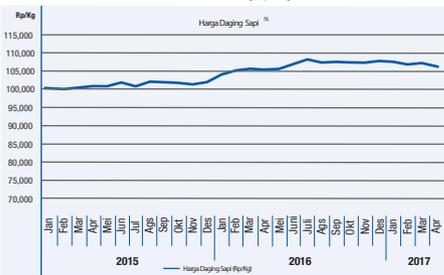
- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan April 2017 rata-rata sebesar Rp 106.329,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2017, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,86%. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2016, harga meningkat sebesar 0,84%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode April 2016 – April 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,77% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.072,-/kg.
- Disparitas harga daging sapi antar wilayah pada bulan April 2017 sebesar 11,24% lebih rendah yang ditunjukkan dengan KK bulan Maret 2017 yang sebesar 11,25%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan April 2017 sebesar US \$ 6,45/kg-cwt, mengalami peningkatan sebesar 0,31% dibandingkan pada bulan Maret 2017 yaitu USD 6,43/kg-cwt.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan April 2017 rata-rata sebesar Rp 106.329,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2017, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,86%. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2016, harga meningkat sebesar 0,84%. (Gambar 1). Penurunan harga daging sapi selama bulan April 2017 dikarenakan pasokan daging sapi cukup dan tidak ada kenaikan permintaan yang signifikan.

Stok daging beku di Bulog mencapai 50.000 ton cukup untuk 2 bulan ke depan. Informasi ini telah memberi ekspektasi yang positif bagi para pedagang untuk tidak menaikkan harga karena stok tercukupi.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik,
2015-2017 (April)



Sumber: Badan Pusat Statistik (April, 2017), diolah

Jika dilihat pergerakan harga dalam satu tahun selama April 2016 – April 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,77% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.072,-/kg. Angka ini masih berada dibawah kisaran yang ditergetkan yaitu 5-9%.

Disparitas harga antar wilayah untuk daging sapi pada bulan April 2017 sedikit lebih rendah dengan KK harga antar wilayah mencapai 11,24% jika dibandingkan dengan KK Maret 2017 sedikit lebih rendah yaitu 11,25%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan April 2017 berkisar antara Rp 90.000/kg – Rp 145.000/kg sedikit lebih rendah angka nominalnya dibandingkan kisaran harga di bulan Maret 2017, yaitu Rp 88.576/kg-Rp 149.000/kg. Masih terjadinya disparitas harga antar wilayah selama bulan April 2017 dikarenakan pasokan dari dalam negeri yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nasional sehingga masih ada kendala distribusi dalam pendistribusian sapi dan daging sapi dari wilayah sentra produksi ke wilayah konsumsi seperti Jakarta, Bandung dan Banten serta wilayah lainnya di luar ketiga wilayah tersebut.

Kota yang harga daging sapi cukup tinggi sebesar Rp 145.000,-/kg adalah Tanjung Selor. Sebaliknya, kota yang harga daging sapi relatif rendah adalah Kupang dengan harga sebesar Rp 90.000,-/kg. Dari hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 82,3% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 100.000/kg dan 17,6% lebih dari Rp 90.000/kg dan kurang dari Rp 90.000/kg. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama April 2017 masih terjadi dan lebih besar dengan harga lebih terkonsentrasi pada tingkat lebih dari Rp 100.000/kg. Sementara jika dilihat dari Ibu Kota Provinsi, Bandung merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 120.000,-/kg, sedangkan Makassar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 93.627,-/kg.

Pada bulan April 2017, beberapa kota mengalami peningkatan harga kecuali Medan dan beberapa kota memiliki harga daging sapi stabil tinggi. Selama April 2017, harga daging sapi yang stabil tinggi terjadi di Bandung dan Semarang. Kota yang mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi yaitu Denpasar, DKI Jakarta, Makassar, Yogyakarta dan Surabaya. Harga daging sapi di Denpasar meningkat tinggi dikarenakan lonjakan kebutuhan hotel dan restoran akibat meningkatnya permintaan untuk tamu kenegaraan, serta turis. Harga daging sapi di DKI Jakarta tinggi karena permintaan yang cukup tinggi untuk industri, dan Horeka.

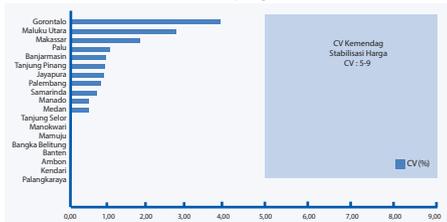


Tabel 1.
Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Apr 17 thd (%)	
	Apr	Mar	Apr	Apr -16	Mar -17	
Jakarta	112.879	114.793	115.000	1,88	0,18	
Bandung	119.000	120.000	120.000	0,84	0,00	
Semarang	95.473	98.000	98.000	2,65	0,00	
Yogyakarta	111.000	109.834	110.000	-0,90	0,15	
Surabaya	105.508	111.746	111.867	6,03	0,11	
Denpasar	87.000	88.576	98.333	13,03	11,02	
Medan	111.097	113.257	112.157	0,95	-0,97	
Makassar	94.417	93.257	93.627	-0,84	0,40	
Rata-rata Nasional	112.494	114.812	114.813	2,06	0,001	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April, 2017), diolah
Selama bulan April 2017 hampir 91,2% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1%, persentase ini lebih besar dari bulan Maret 2017 yaitu 76,5%. Artinya harga daging sapi antar waktu selama bulan April 2017 relatif lebih stabil dengan tingkat harga yang masih tinggi. Kota yang memiliki fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Gorontalo dan Maluku Utara masing-masing sebesar 3,86% dan 2,73%. namun masih berada pada kisaran angka yang ditargetkan (Gambar 2).

Gambar 2.
Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, April 2017

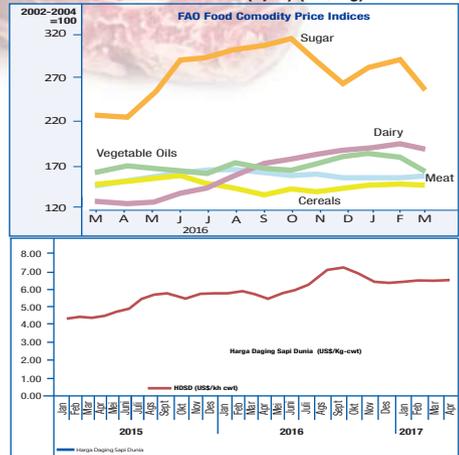


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April, 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging sapi dunia pada bulan April 2017 sebesar US\$ 6,45/kg-cwt, mengalami peningkatan sebesar 0,31% dibandingkan pada bulan Maret 2017 yaitu USD 6,43/kg-cwt. Peningkatan harga ini dikarenakan ada peningkatan permintaan impor dari Amerika Serikat, RR China dan Vietnam yang mana ketiga negara tersebut hampir 60% impor dari Australia. Kondisi ini mendorong harga daging di pasar dunia sedikit naik (FAO, April 2017).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2016-2017 (April) (US\$/kg)



Sumber: Meat and Livestock Australia (MLA) (April, 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Upaya stabilisasi harga daging sapi masih merupakan salah satu agenda stabilisasi harga pangan, dalam rangka mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan. Saat ini, salah satu upaya stabilisasi harga dan pasokan daging sapi yang telah dilakukan yaitu memfasilitasi penandatanganan MoU BULOG dengan Asosiasi Distributor Daging Indonesia (ADDI) pada tanggal 21 Desember 2016 untuk distribusi daging beku di Jabodetabek dengan harga eceran maksimum Rp.80.000/kg. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Perdagangan juga telah menugaskan BULOG untuk memperluas wilayah pemasaran daging impor di luar Jabodetabek.

Selain hal tersebut, Pemerintah juga melakukan pemantauan langsung ke beberapa pasar untuk mengecek kondisi stok/pasokan, distribusi dan harga barang kebutuhan pokok menjelang Puasa dan Lebaran 2017/1438 H, bersama dengan Pemerintah Provinsi, Kab/Kota, dan pelaku usaha distribusi.

Informasi Utama

- Harga rata-rata gula di pasar domestik pada bulan April 2017 turun sebesar 0,83% dibandingkan dengan Maret 2017. Harga bulan April 2017 lebih tinggi 9,55% jika dibandingkan dengan April 2016.
- Harga gula secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga rata-rata bulanan nasional April 2016 - April 2017 sebesar 4,97%.
- Disparitas harga gula antar wilayah pada bulan April 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 8,37%.
- Harga white sugar dunia pada bulan April 2017 lebih rendah 7,84% dibandingkan dengan Maret 2017 dan harga raw sugar dunia pada bulan April 2017 lebih rendah 10,25% dibandingkan dengan Maret 2017. Sementara jika dibandingkan dengan bulan April tahun 2016, harga white sugar dunia lebih tinggi 7,06% dan harga raw sugar lebih tinggi 8,46%.

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Gula Eceran Domestik



Sumber: BPS (2016), diolah

Harga rata-rata tertimbang gula di 33 kota pada bulan April 2017 cenderung stabil dengan sedikit penurunan sebesar 0,83% jika dibandingkan dengan bulan Maret 2017. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan April 2016, tingkat harga masih lebih tinggi sebesar 9,55%. Rata-rata harga gula pada bulan April 2017 mencapai Rp 15.032,-/kg, sedangkan pada bulan Maret 2017 sebesar Rp 15.158,-/kg. Harga gula di dalam negeri diperkirakan masih akan berada pada level Rp 15.000/kg pada bulan April 2017 atau relatif lebih rendah dikarenakan kebijakan relaksasi impor oleh Pemerintah, ditambah dengan mulai efektifnya kebijakan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500 yang disepakati antara produsen dengan distributor melalui Nota Kesepakatan. Selain itu, penurunan harga diharapkan dapat berlanjut karena sudah akan dimulainya musim giling tebu dengan asumsi tidak terjadi anomali cuaca yang berdampak pada mundurnya musim giling.

Tabel 1.
Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		△ Apr 2017 thd (%)	
	Apr	Mar	Apr	Apr -16	Mar -17	
Jakarta	13,650	14,554	14,639	7.25	0.59	
Bandung	12,880	14,027	13,906	7.96	-0.87	
Semarang	13,205	13,100	13,229	0.18	0.99	
Yogyakarta	12,722	12,667	12,569	-1.20	-0.77	
Surabaya	12,662	12,686	12,406	-2.02	-2.21	
Denpasar	13,050	13,300	12,853	-1.51	-1.13	
Medan	12,417	12,917	12,647	1.85	-2.09	
Makasar	12,483	13,038	12,921	3.51	-0.89	
Rata-rata Nasional	13,721	15,158	15,032	9.55	-0.83	

Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (2016), diolah

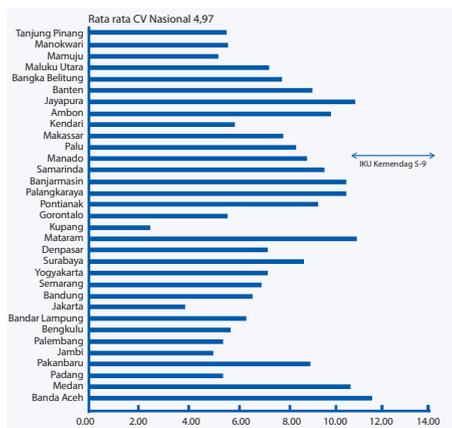
Secara rata-rata nasional, harga gula relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan April 2016 - bulan April 2017 sebesar 4,97%, sedikit lebih rendah dari periode sebelumnya yang sebesar 6,01%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 4,97% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Nilai koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan April 2017 kembali naik menjadi 8,37%, lebih tinggi dari Maret 2017 yang sebesar 7,69% namun masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Wilayah seperti Manokwari, Maluku Utara, dan Gorontalo merupakan daerah dengan harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar Rp 17.000/Kg, 15.059/Kg, dan 16.000/Kg. Sedangkan wilayah seperti Surabaya, Bandar Lampung, dan Jambi merupakan daerah dengan harga gula terendah yang mencapai masing-masing Rp 12.406/Kg, Rp 12.228/Kg, dan Rp 12.206/Kg.

Sementara jika dilihat di beberapa kota besar, nilai koefisien keragaman masing-masing kota relatif masih ada beberapa yang lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman di tingkat nasional yang mencapai 4,97%. Hanya beberapa wilayah dengan koefisien keragaman yang relatif kecil seperti Jakarta, Jambi, dan Kupang masing-masing sebesar 3,91%, 4,90%, dan 2,38%.

Isu disparitas pada bulan April kembali naik masih disebabkan belum optimalnya distribusi gula antara daerah produsen dan konsumen, mengingat terdapat beberapa wilayah sentra produsen yang belum memasuki musim giling.

Gambar 2.
Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi



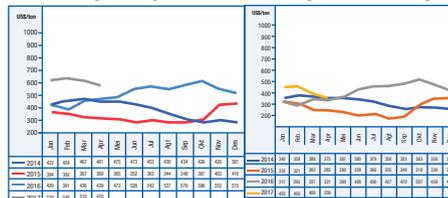
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (April 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga white sugar dan raw sugar. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan April 2016 sampai dengan bulan April 2017 yang mencapai 8,18% untuk white sugar dan 11,40% untuk raw sugar. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 4,97%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga white sugar adalah 0,61 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga raw sugar adalah 0,44. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Pada bulan April 2017, harga gula dunia turun 7,84% untuk white sugar dan 10,25% untuk raw sugar. Penurunan harga gula di pasar internasional lebih disebabkan karena faktor persepsi adanya ketidakpastian pasar global yang juga berdampak pada penurunan harga komoditas lainnya seperti minyak dan palm oil. Selain itu, kemungkinan berlanjutnya deregulasi pasar gula di Uni Eropa juga diperkirakan berdampak pada penurunan harga gula di Eropa yang juga berpengaruh terhadap harga gula dunia. Sebagai catatan, kebijakan protektif Uni Eropa terhadap komoditas gula dipandang sebagai insentif bagi petani tebu untuk meningkatkan produksinya karena adanya kepastian pasar gula petani. Dengan berakhimya kebijakan protektif dimaksud, maka persepsi terhadap bertambahnya supply gula karena dihapusnya skema kepastian pasar bagi gula petani diperkirakan akan terjadi sehingga dapat menekan harga gula.

Gambar 3.
Perbandingan Harga Bulanan White Sugar dan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2014-2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemantauan terhadap pelaksanaan kesepakatan antara produsen Gula Kristal Ragfinasi (GKR) dan distributor untuk menjual gula pada tingkat Harga Eceran tertinggi (HET) sebesar Rp 12.500/Kg terus dilakukan. Sebagai tindak lanjut, Pemerintah telah menginstruksikan kepada Ritel Modern untuk menjual gula pada tingkat HET dimaksud yang berlaku sejak April 2017 dan diharapkan dapat berlanjut hingga pelaksanaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) tahun 2017.

Disusun Oleh: Bagus Wicaksana

Informasi Utama

- Pada bulan April 2017, rata-rata harga eceran jagung di pasar domestik sebesar Rp 7.073/Kg atau mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,18% dibandingkan dengan harga pada Maret 2017. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada April 2016, harga eceran jagung saat ini mengalami penurunan sebesar 2,01%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan April 2016 hingga April 2017 adalah sebesar 0,81%, dan cenderung menurun dengan laju penurunan sebesar 0,175% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 7,1% dengan tren yang cenderung menurun sebesar 0,432% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami sedikit penurunan dari 25,82% pada Maret 2017 menjadi 25,37% pada April 2017.
- Harga jagung dunia pada April 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,29% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2017. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2016, maka harga jagung dunia mengalami penurunan sebesar 3,81%.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga jagung di dalam negeri pada April 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,18% dari harga Rp 7.060/Kg pada Maret 2017 menjadi Rp 7.073/Kg. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni April 2016 sebesar Rp 7.218/kg, maka harga pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 2,01%.

Gambar 1.

Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2016 - 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2017), diolah

Harga jagung di pasar domestik selama bulan April 2017 mulai mengalami sedikit kenaikan. Kenaikan harga jagung pada bulan April 2017 terjadi di beberapa daerah seperti di Jember dan Gunung Kidul, DIY. Meningkatnya harga jagung diduga disebabkan oleh meningkatnya permintaan jagung yang akan digunakan sebagai bahan baku pakan ternak. Peningkatan permintaan ini juga dipicu oleh meningkatnya permintaan akan daging ayam, terutama saat menjelang hari raya Lebaran mendatang (dirangkum dari www.bangsaonline.com dan www.harianjogja.com).

Tabel 1.
Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada April 2017 Terhadap April 2016 dan Maret 2017 (Rp/kg)

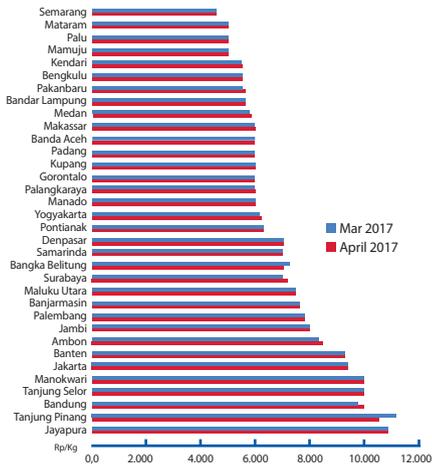
Kota	2016		2017		△ Apr 2017 thd (%)	
	Apr	Mar	Apr	Apr -16	Mar -17	
Medan	5.833	5.833	5.892	1,01	1,01	
Jakarta	8.893	9.333	9.333	4,95	0,00	
Bandung	7.867	9.709	10.059	27,87	3,60	
Semarang	4.590	4.600	4.600	0,21	0,00	
Yogyakarta	4.936	6.068	6.333	28,29	4,37	
Surabaya	7.300	7.000	7.262	-0,52	3,74	
Denpasar	8.159	7.000	7.000	-14,20	0,00	
Makassar	6.032	6.000	5.971	-1,02	-0,49	
Rata-rata Nasional	7.218	7.060	7.073	-2,01	0,19	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2017), diolah

Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi sepanjang bulan April 2017, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup tinggi antara lain adalah Manokwari, Tanjung Selor, Bandung, Tanjung Pinang, dan Jayapura, dengan rata-rata harga tertinggi sebesar Rp 11.000,-/Kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Semarang, Mataram, Palu, dan Mamuju, dengan harga terendah sebesar Rp 4.600,-/Kg di Semarang.

Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada April 2017 koefisien keragaman harga jagung antar daerah sedikit menurun dari 25,82% pada Maret 2017 menjadi 25,37% pada April 2017. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 139,13%.

Gambar 2.
Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2017), diolah

Perkembangan harga jagung pipilan di 34 kota di Indonesia pada bulan April 2017 cukup stabil. Berdasarkan pemantauan harga oleh Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga jagung pipilan di sebagian besar kota stabil, tidak ada perubahan harga yang cukup besar di sepanjang bulan. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi di hampir seluruh kota yang berada dibawah 5%. Hanya terdapat satu kota dengan angka koefisien variasi mencapai 6,24% dan menjadi kota dengan fluktuasi harga jagung tertinggi pada bulan April 2017 yakni Pekanbaru.

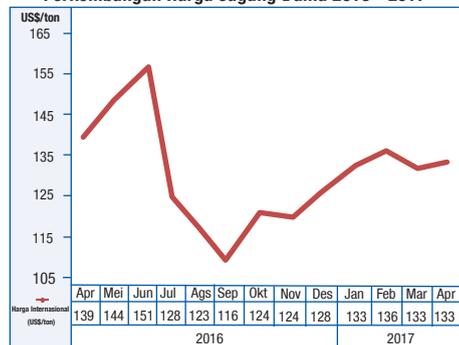
Perkembangan Harga Jagung Dunia

Harga jagung dunia pada April 2017 stabil pada harga USD 133/ton jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2017. Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode April 2016 – April 2017 sebesar 7,1%, sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 0,81%. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini juga lebih berfluktuasi dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Mei 2015 – April 2016, koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 2,99%, sementara pada periode Mei 2016 – April 2017 koefisien keragaman harga jagung dunia meningkat lebih besar menjadi 7,26%.

Stabilitasnya harga jagung dunia pada April 2017 sesuai dengan laporan USDA pada awal April, yang memprediksikan bahwa stok akhir jagung di Amerika Serikat pada bulan ini tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan stok akhir pada bulan sebelumnya. USDA memprediksikan adanya peningkatan kebutuhan jagung untuk memproduksi ethanol sebesar 50 juta bushel menjadi 5.450 juta bushel (berdasarkan data dari The Grain Crushing and Co-Products Production). Di sisi lain, penggunaan jagung sebagai bahan pakan dan penggunaan residu diperkirakan menurun dengan jumlah yang kurang lebih sama dengan peningkatan penggunaan jagung untuk bahan baku ethanol, sehingga posisi stok akhir jagung di Amerika diperkirakan tidak mengalami perubahan.

Kondisi produksi jagung secara global menunjukkan adanya peningkatan produksi jagung di beberapa negara seperti Brazil, Argentina, Mexico, Indonesia, Pakistan dan Afrika Selatan. Sementara itu, terdapat pula beberapa negara yang mengalami penurunan produksi jagung seperti Paraguay, Ekuador dan Rusia. Di sisi lain, kondisi perdagangan jagung secara global menunjukkan adanya peningkatan ekspor untuk beberapa negara seperti Brazil dan Argentina. Sementara peningkatan impor jagung oleh Meksiko dan penurunan impor jagung yang cukup besar oleh Indonesia, Venezuela, Filipina dan Colombia. Stok akhir jagung dunia di prediksi meningkat dibandingkan dengan stok pada bulan lalu, dengan peningkatan terbesar berada di Meksiko, Brazil, Indonesia dan Argentina (USDA, April 2017).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Jagung Dunia 2016 - 2017



Sumber: CBOT (Maret 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Sejak akhir tahun 2016, Perum BULOG diberikan penugasan pengelolaan impor jagung sebanyak 200.000 ton, dalam rangka stabilisasi harga jagung bagi peternak UMKM. Terkait dengan hal tersebut, Perum BULOG melalui Surat Nomor: B-180/II/DM000/02/2017 Tanggal 24 Februari 2017 perihal Laporan Pengelolaan Jagung Impor Perum BULOG melaporkan bahwa realisasi pemasukan jagung impor adalah sebesar 198.946 ton. Dari total jumlah importasi tersebut, penyerapan jagung oleh UMKM adalah sebanyak 48.799 ton (29% dari komitmen awal sebanyak 167.000 ton). Dengan demikian, stok jagung impor yang ada pada BULOG saat ini sebesar 150.147 ton.

Di sisi lain, PINSAR Indonesia (asosiasi peternak) melalui surat nomor: 169/PINSAR/II/2017 tanggal 23 Februari 2017, menyampaikan bahwa peternak layer sudah tidak mampu untuk membeli jagung impor BULOG dengan sistem pembayaran kontan, sehingga mengusulkan agar sebagian stok jagung impor dijual kepada industri pakan. Terkait hal tersebut di atas, dengan adanya stok jagung impor di gudang BULOG serta perkiraan limpahan produksi jagung dalam negeri, maka untuk meminimalisir resiko perubahan kualitas dan resiko kerugian perusahaan, maka BULOG akan melakukan beberapa tindakan sebagai berikut: (i) tetap mengupayakan penyaluran/penjualan jagung kepada peternak UMKM/Mandiri dengan mengalokasikan sebagian jagung impor maupun jagung hasil pembelian dalam negeri yang dilakukan oleh Perum BULOG; (ii) sebagian stok jagung impor dijual kepada industri pakan dalam rangka memenuhi kebutuhan pakan peternak; dan (iii) bekerjasama dengan pabrik pakan ternak untuk mengolah sebagian jagung impor BULOG untuk selanjutnya disalurkan kepada peternak dalam bentuk pakan.

Informasi Utama

- Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan April 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Maret 2017 dan harga pada bulan April 2016.
- Harga kedelai impor pada bulan April 2017 sebesar Rp 10.620/kg, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,5% dibandingkan harga pada bulan Maret 2017 sebesar 10.63/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2016 sebesar Rp 10.908/kg, terjadi penurunan harga sebesar 2,6%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode April 2016 – April 2017 sebesar 1,16%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor sedikit lebih rendah yakni 1,01%.
- Pada bulan April 2017, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia masih cukup besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 26,2%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor relatif lebih kecil, dengan koefisien keragaman sebesar 20,1%.
- Harga kedelai dunia pada bulan April 2017 mengalami sedikit penurunan sebesar 2,3% dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2016, harga kedelai dunia mengalami penurunan sebesar 6,4%.

Harga kedelai impor pada bulan April 2017 sebesar Rp 10.620/kg, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,5% dibandingkan harga pada bulan Maret 2017 sebesar 10.63/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2016 sebesar Rp 10.908/kg, terjadi penurunan harga sebesar 2,6%.

Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Kupang dan Gorontalo dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 20.000/kg di Kupang. Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Semarang dan Bengkulu dengan harga eceran terendah sebesar Rp 6.000/kg di Bengkulu.

Harga eceran kedelai impor juga bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan April 2017 adalah Jayapura dan Maluku Utara dengan harga tertinggi sebesar Rp 15.333/kg di Maluku Utara. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah adalah Semarang dan Bengkulu dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp 6.627/kg (Tabel 1).

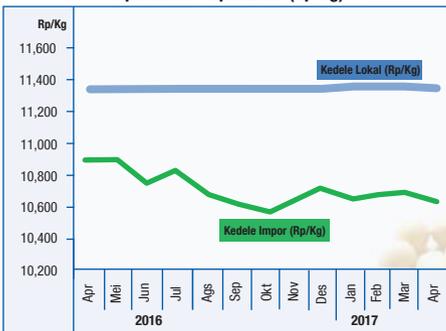
Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-rata Bulanan Kedelai (Rp/kg)

Kota	Ket	2016		2017	Apr 2017 thd (%)	
		Apr	Mar	Apr	Thd Apr-16	Thd Mar-17
Jakarta	Lokal	15,000	10,000	10,000	-33.3	0.0
	Impor	12,200	11,248	11,200	-8.2	-0.4
Semarang	Lokal	8,643	8,640	8,640	0.0	0.0
	Impor	6,501	6,695	6,627	1.9	-1.0
Yogyakarta	Lokal	9,500	9,310	9,500	0.0	2.0
	Impor	9,000	9,008	9,000	0.0	-0.1
Denpasar	Lokal	10,333	10,250	10,250	-0.8	0.0
	Impor	11,333	11,500	11,510	1.6	0.1
Bangka Belitung*	Lokal	0	0	0	ts	0.0
Padang*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0
Makassar	Lokal	12,667	12,048	12,000	-5.3	-0.4
	Impor	12,548	12,405	12,235	-2.5	-1.4
Maluku Utara*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0
	Impor	11,430	11,259	11,381	-0.4	1.1
Rata-rata Nasional	Lokal	11,430	11,259	11,381	-0.4	1.1
	Impor	10,908	10,673	10,620	-2.6	-0.49

Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (April, 2017), diolah.
Keterangan : *) tidak tersedia data harga kedelai impor

Koefisien keragaman harga antar wilayah untuk kedelai lokal pada bulan April 2017 sebesar 26,2%, yang berarti disparitas harga kedelai antar wilayah masih relatif besar, dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan disparitas pada bulan-bulan sebelumnya (Gambar 2). Disparitas harga yang cukup besar umumnya disebabkan oleh masalah distribusi. Harga kedelai di wilayah Indonesia Timur relatif lebih tinggi karena lokasinya yang cukup jauh dari sentra produksi kedelai yang mayoritas berada di wilayah Indonesia Barat, khususnya Pulau Jawa. Sedangkan untuk perkembangan harga rata-rata nasional untuk kedelai lokal cukup stabil, dengan koefisien keragaman harga bulanan untuk periode April 2016 - April 2017 sebesar 1,16%.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor,
April 2016 – April 2017 (Rp/kg)

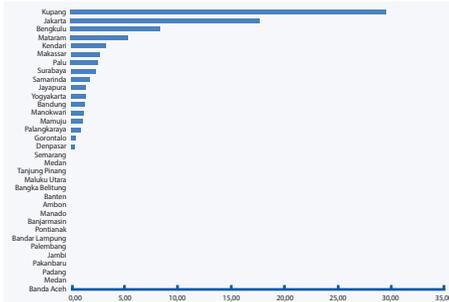


Sumber : BPS dan Ditjen PDN Kemendag (April, 2017), diolah

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan April 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Maret 2017 dan harga pada bulan April 2016. Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga kedelai impor (Gambar 1).

Gambar 2.
Koeffisien Variasi Harga Kedelai di tiap Provinsi,
Bulan April 2017



Sumber : Ditjen PDN Kemendag (April, 2017), diolah.

Perkembangan Pasar Dunia

Berdasarkan proyeksi USDA harga kedelai dan produk turunannya mengalami penurunan sekitar 5 sen pada harga \$9,55/bushel. Harga minyak kedelai diproyeksikan turun sekitar 31 – 33 sen per pon atau turun 1,5 sen sedangkan harga makanan berbahan baku kedelai diproyeksikan berkisar \$ 310 sampai dengan \$ 330 per ton, turun sekitar \$5.

Pasokan kedelai dunia memperlihatkan kenaikan yang cukup signifikan, hal ini ditopang dengan kenaikan produksi kedelai di negara-negara produsen dunia terutama dari Amerika Latin seperti Brasil, Paraguay, Uruguay dan Argentina. Sebagai hasilnya ekspor kedelai dunia mengalami kenaikan hal ini dibuktikan dengan permintaan kedelai oleh China, Thailand dan Uni Eropa yang terus meningkat.

(USDA, April 2017).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia
Bulan April 2016 – April 2017



Sumber: Chicago Board Of Trade/CBOT (April, 2017), diolah.

Isu dan Kebijakan Terkait

Untuk mengatasi gejolak harga bahan kebutuhan pokok menjelang dan selama bulan puasa dan hari raya ledul Fitri, Menteri Perdagangan memberikan arahan dalam Rakor Hari Besar Keagamaan Nasional yang diadakan di Kementerian Perdagangan pada tanggal 22 Maret 2017 dan diteruskan dengan Surat Dinas Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Nomor: 135/PDN/SD/03/2017 tanggal 29 Maret 2017, penugasan kepada para pejabat eselon 1 Kementerian Perdagangan untuk melakukan pemantauan harga dan stok bahan pokok di seluruh provinsi di Indonesia.

Disusun Oleh: Yudha Hadian Nur

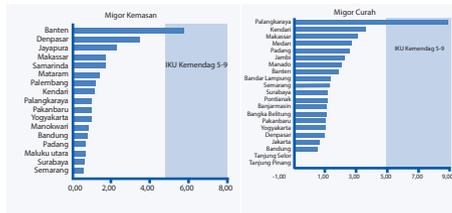
Informasi Utama

- Harga BPS minyak goreng curah dalam negeri pada bulan April 2017 mengalami penurunan sebesar 3,49% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan meningkat sebesar 3,66% jika dibandingkan harga April 2016. Harga minyak goreng kemasan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,02% dibandingkan bulan sebelumnya dan meningkat 0,88% jika dibandingkan April tahun 2016.
- Harga minyak goreng relatif stabil selama bulan April 2016 – April 2017 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 2,32% untuk minyak goreng curah dan 1,69% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan April 2017 relatif stabil dengan KK harga antar wilayah sebesar 8,92%. Sedangkan disparitas harga minyak goreng kemasan pada April 2017 dengan KK sebesar 8,38%.
- Harga CPO (Crude Palm Oil) dunia mengalami penurunan sebesar 4,38% pada bulan April 2017 sedangkan harga RBD (Refined, Bleached and Deodorized) turun sebesar 3,92% dibandingkan dengan bulan sebelumnya karena peningkatan produksi CPO dan kedelai dunia.

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan April 2017 mengalami penurunan sebesar 0,02% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan April 2017 adalah Rp 15.018,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2016 yang saat itu mencapai Rp 14.887,-/lt, maka terjadi peningkatan harga sebesar 0,88%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah relatif stabil pada periode bulan April 2016 – April 2017 dengan koefisien keragaman harga rata-rata nasional minyak goreng curah sebesar 2,32%. Begitu pula koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode yang sama stabil dengan koefisien keragaman sebesar 1,69%. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5%-9%.

Gambar 2.
Fluktuasi Harga Minyak Goreng Beberapa Kota di Indonesia

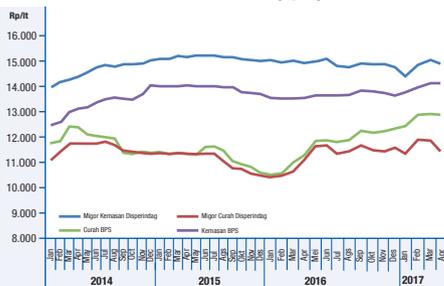


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2017), diolah

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan April 2017 mengalami penurunan sebesar 3,49% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan April 2017, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 11.498,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan April 2016 maka terjadi peningkatan harga sebesar 3,66%, dimana rata-rata harga bulan April 2016 adalah Rp 11.092,-/lt.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Minyak Goreng Kemasan dan Curah Eceran (Rp/lt)



Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia pada bulan April 2017 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan April 2017 sebesar 8,92%. Sedangkan disparitas harga antar wilayah untuk minyak goreng kemasan juga mengalami peningkatan pada bulan April 2017 dimana koefisien keragaman menjadi sebesar 8,38%.

Tabel 1.
Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/lt)

Kota	2016		2017		Perubahan Apr 2017 (%)	
	Apr	Mar	Apr	Mar	Apr-16	Mar-17
Jakarta	10,431	11,541	11,560	10,83	0.17	
Bandung	11,462	12,677	12,553	9.52	-0.98	
Semarang	10,354	11,285	10,833	4.62	-4.01	
Yogyakarta	10,830	12,333	11,614	7.24	-5.83	
Surabaya	10,238	10,942	10,682	4.34	-2.38	
Denpasar	11,333	11,700	11,634	2.65	-0.57	
Medan	10,917	10,833	10,472	-4.08	-3.33	
Makasar	9,754	11,015	11,137	14.18	1.11	
Rata-rata Nasional	11,092	11,914	11,498	3.66	-3.49	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah



Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada April 2017 adalah Manokwari dan Jayapura dengan tingkat harga masing-masing sekitar Rp 14.000,-/lt dan Rp 13.000,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Kendari dan Palangkaraya dengan tingkat harga sekitar Rp 8.900,-/lt dan Rp 9.971,-/lt.

Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada April 2017 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga sekitar Rp 18.529,-/lt dan Rp 17.353,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Jakarta dan Palembang dengan tingkat harga sekitar Rp 12.900,-/lt dan Rp 13.059,-/lt.

Perkembangan Pasar Dunia

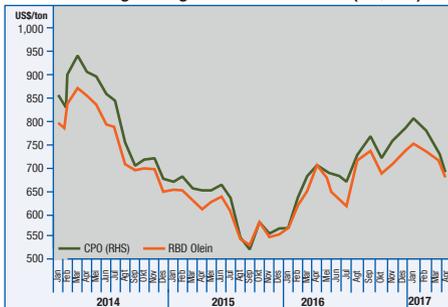
Harga CPO dunia pada bulan April 2017 mengalami penurunan sebesar 4,38% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2016, harga mengalami penurunan sebesar 2,10%. Sedangkan harga RBD dunia mengalami penurunan sebesar 3,92% pada bulan April 2017 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2016, maka harga mengalami penurunan sebesar 4,06%. Harga CPO dan RBD dunia pada bulan April 2017 masing-masing mencapai US\$ 698/MT dan US\$ 686/MT.

Setelah terjadi penurunan harga minyak sawit dunia sejak April sampai Juli 2016, harga mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus dan kembali meningkat hingga Januari 2017 namun turun sejak bulan Februari sampai April 2017. Penurunan harga minyak sawit dunia terjadi karena meningkatnya produksi CPO Malaysia dan Indonesia. Produksi CPO Malaysia pada bulan Maret meningkat 16% dibandingkan bulan sebelumnya sementara Indonesia meningkat 10%. Pasokan CPO Indonesia diperkirakan meningkat 22% di bulan Maret. Selain itu kedelai sebagai produk substitusi CPO mengalami peningkatan produksi di negara produsen utamanya yaitu Brazil dan Amerika Serikat. (Kontan, 2017)

Isu dan Kebijakan Terkait

Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.010/2015 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan April 2017, tarif BK CPO sebesar US\$ 3 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 18/M-DAG/PER/3/2017 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar dengan harga referensi CPO sebesar US\$ 762,88/MT karena berada di atas ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750/MT.

Gambar 3.
Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)



Sumber: Reuters (2017), diolah

Disusun oleh: Dwi W. Prabowo

Informasi Utama

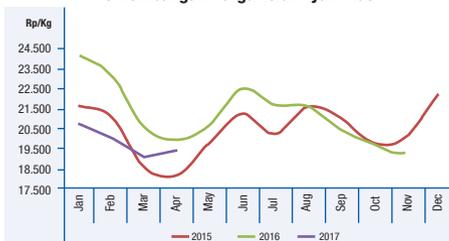
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan April 2017 adalah sebesar Rp19.460/kg, mengalami peningkatan sebesar 0,51 persen dibandingkan bulan Maret 2017. Jika dibandingkan dengan bulan April 2016, harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 2,37 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan April 2017 adalah sebesar Rp44.149/kg, mengalami penurunan sebesar 0,02 persen dibandingkan dengan bulan Maret 2017. Jika dibandingkan dengan bulan April 2016, harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 4,74 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode April 2016 – April 2017 relatif stabil, dimana seluruh kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Gorontalo dan Tanjung Selor, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Makassar namun masih berada dalam batas IKU Kemendag (5-9 persen).
- Harga telur ayam kampung pada periode April 2016 – April 2017 relatif fluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Bengkulu sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Tanjung Pinang. Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan April 2017 cukup tinggi dengan KK harga antar kota pada bulan April 2017 sebesar 17,49 persen untuk telur ayam ras, dan 21,75 persen untuk ayam kampung.

Perkembangan Pasar Domestik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan April 2017 adalah sebesar Rp19.460/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,51 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Maret 2017, sebesar Rp19.362/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (April 2016) sebesar Rp19.933/kg, maka harga telur ayam ras pada April 2017 mengalami penurunan sebesar 2,37 persen (Gambar 1). Adapun telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN) tahun 2017, harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada April 2017 adalah sebesar Rp44.149/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami penurunan sebesar 0,02 persen dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2017 yaitu sebesar Rp44.160/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan April 2016 sebesar Rp42.151/kg, harga telur ayam kampung pada bulan April 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,74 persen (Gambar 2).

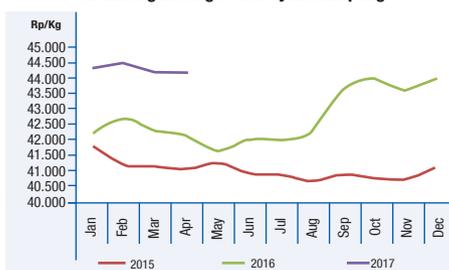
Disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Dirjen PDN (2017) pada bulan April 2017 cukup tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Maret 2017). Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan April 2017 adalah sebesar 17,49 persen untuk harga telur ayam ras, dan sebesar 21,75 persen untuk harga telur ayam kampung. KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017.

Gambar 1
Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017), diolah

Gambar 2.
Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung

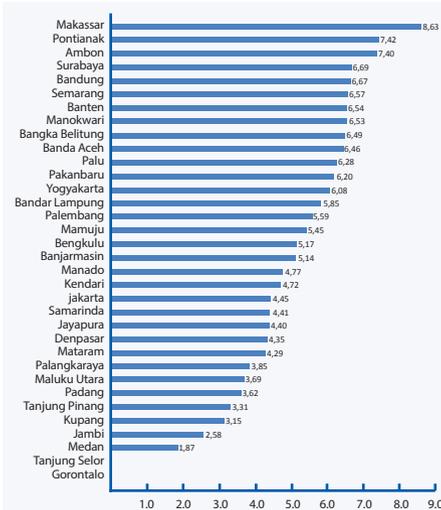


Sumber: Dirjen PDN (2017), diolah

Disparitas harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 0,04 persen dibandingkan bulan sebelumnya, disparitas harga telur ayam kampung mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kupang sebesar Rp32.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Palembang sebesar Rp17.040/kg. Adapun Harga telur ayam kampung tertinggi ditemukan di Tanjung Selor sebesar Rp73.500/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Padang sebesar Rp28.784/kg.

Perkembangan harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode April 2016 sampai dengan April 2017 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Gorontalo dan Tanjung Selor dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen, sedangkan harga telur ayam ras. yang paling berfluktuasi terdapat di kota Makassar dengan KK harga bulanan sebesar 8,63 persen. Namun, masih berada dalam batas IKU Kemendag (5 - 9 persen). Secara keseluruhan wilayah Indonesia (100 persen) memiliki CV harga telur ayam ras kurang dari 9 persen (Gambar 3).

Gambar 3
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi

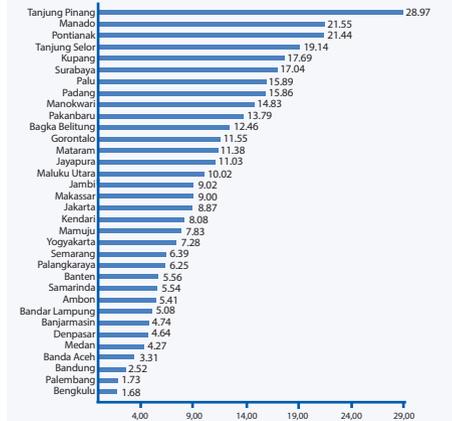


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2017), diolah

Adapun Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Bengkulu dengan KK harga bulanan sebesar 1,68 persen. Harga telur ayam kampung yang paling berfluktuasi terdapat di kota Tanjung Pinang dengan KK harga bulanan sebesar 28,97 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (52,94 persen) memiliki KK harga telur ayam kampung kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (47,06 persen) memiliki KK lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam kampung yang perlu mendapatkan perhatian adalah Jambi, Maluku Utara, Jayapura, Mataram, Gorontalo, Bangka Belitung, Pakanbaru, Manokwari, Padang, Palu, Surabaya, Kupang, Tanjung Selor, Pontianak, Manado dan Tanjung Pinang, karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 4).

Tabel 1. menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kota besar di Indonesia berdasarkan data Ditjen PDN (2017). Harga telur ayam ras di 8 kota besar pada bulan April dibandingkan bulan lalu (Maret 2017) hampir semua mengalami penurunan, kecuali di kota Bandung, Semarang dan Yogyakarta yang mengalami peningkatan harga masing-masing 0,22 persen, 1,5 persen dan 2.24 persen. Jika dibandingkan dengan harga bulan April 2016, harga telur ayam ras hampir semua mengalami penurunan, kecuali di kota Makassar yang mengalami kenaikan harga sebesar 8,07 persen.

Gambar 4
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2017), diolah

Tabel 1.
Perubahan Harga Telur Ayam di Beberapa Kota di Indonesia

Kota	2016	2017		Perubahan Mar 2017 (%)	
	Mar	Feb	Mar	Mar-16	Feb-17
Telur Ayam Ras					
Medan	21,663	22,400	22,400	3.40	0.00
Jakarta	21,251	20,588	20,033	-5.73	-2.70
Bandung	19,562	19,384	18,277	-6.57	-5.71
Semarang	18,424	17,826	17,636	-4.28	-1.07
Yogyakarta	18,206	17,851	17,818	-2.13	-0.18
Surabaya	18,986	17,816	17,400	-8.35	-2.33
Denpasar	22,933	20,087	19,275	-15.95	-4.04
Makassar	18,786	19,123	18,333	-2.41	-4.13
Rata-rata Nasional	22,893	22,499	21,959	-4.08	-2.40

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2017), diolah.

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan akan memasukkan daging ayam hidup, karkas ayam dan telur ayam ke dalam daftar harga acuan yang ditetapkan melalui revisi Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 63 Tahun 2016. Harga acuan ini nantinya akan berlaku ditingkat peternak dan konsumen. Penetapan harga acuan membantu agar harga ayam hidup dan telur ayam tidak merugikan peternak dan tidak membebani konsumen (Detik Finance, April 2017).

Untuk mengatasi permasalahan perunggasan di Indonesia saat ini, terutama terkait adanya penurunan harga ayam hidup (broiler dan jantan layer) serta telur di bawah harga pokok produksi, pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian RI nomor 3035/Kpts/PK010/F/03/2017 tentang pengurangan DOC FS Broiler, DOC FS Jantan Layer dan FS Ayam Layer tanggal 29 Maret 2017 sudah berjalan hampir empat pekan namun harga telur ayam memang cenderung lambat naik. Saat menjelang bulan suci Ramadhan, harga telur di beberapa daerah baru mengalami kenaikan hingga Rp2.000 per kg (Bisnis Indonesia dan Okezone.com, April 2017).

Informasi Utama

- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan April 2017 relatif stabil dengan penurunan sebesar 0,38% dibandingkan dengan bulan Maret 2017 dan 1,46% jika dibandingkan dengan bulan April 2016.
- Selama periode April 2017, harga tepung terigu secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan pada periode tersebut sebesar 0,16%.
- Disparitas harga tepung terigu antar wilayah pada bulan April 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar wilayah sebesar 13,70%.
- Harga gandum dunia pada April 2017 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan harga bulan Maret 2017 yaitu sebesar 1,93%. Demikian halnya jika dibandingkan dengan harga bulan April 2014, April 2015 dan April 2016 mengalami penurunan masing-masing sebesar 40,91%; 16,94%; dan 14,12%.

Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional, harga tepung terigu pada bulan April 2017 relatif stabil dengan penurunan sebesar 0,38% dibandingkan dengan bulan Maret 2017. Harga pada bulan April 2017 sebesar Rp 8.816,-/kg, sedangkan pada bulan Maret 2017 sebesar Rp 8.850,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada April 2016, juga terjadi penurunan harga sebesar 1,46% dimana harga pada bulan April 2016 sebesar Rp 8.947,-/kg (Tabel 1).

Tabel 1.
Perkembangan Harga Tepung Terigu di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Δ Apr 2017	
	Apr	Mar	Apr	Apr-16	Mar-17	
Medan	8,000	8,083	8,083	1.04	0.00	
Jakarta	8,476	8,138	8,102	-4.41	-0.45	
Bandung	7,500	7,462	7,406	-1.25	-0.75	
Semarang	7,805	7,800	7,800	-0.06	0.00	
Yogyakarta	7,667	7,675	7,775	1.41	1.30	
Surabaya	7,891	8,490	8,471	7.35	-0.23	
Denpasar	8,500	8,500	8,500	0.00	0.00	
Makassar	8,992	9,000	9,000	0.09	0.00	
Rata-rata 33 kota	8,947	8,850	8,816	-1.46	-0.38	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2017), diolah

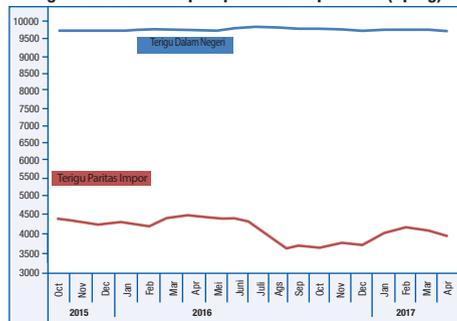
Harga rata-rata nasional tepung terigu relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga harian untuk bulan April 2017 sebesar 0,16%. Untuk koefisien keragaman per kota, Kota Yogyakarta memiliki nilai koefisien keragaman paling tinggi yaitu 2,27%, lebih rendah dari ambang batas 9% yang ditetapkan Kementerian Perdagangan. Sementara itu, di 20 kota lainnya seperti Tanjung Selor, Palu, Bandar Lampung, dan lain-lain relatif stabil dengan koefisien keragaman 0% (Gambar 1).

Gambar 1.
Koefisien Keragaman Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2017), diolah
Tingkat perbedaan harga antara wilayah pada bulan April 2017 relatif tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan tersebut sebesar 13,70%. Wilayah dengan harga yang relatif tinggi antara lain kota Samarinda, Jayapura, Maluku Utara dan Tanjung Selor dengan harga rata-rata di atas Rp 10.000,-/kg. Sedangkan wilayah dengan tingkat harga yang relatif rendah antara lain Pekanbaru, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Banten dan Tanjung Pinang dengan harga di bawah Rp 8.000,-/kg (Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, April 2017).

Gambar 2.
Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri dan Paritas Impor April 2015 – April 2017 (Rp/kg)



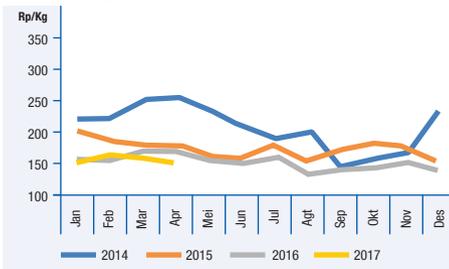
Sumber: BPS (April 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada April 2017 mengalami penurunan sebesar 1,93% bila dibandingkan dengan harga bulan Maret 2017 dan bila dibandingkan dengan harga bulan April 2016, 2015 dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 14,12%, 16,94%, dan 40,91%. Harga gandum di pasar dunia cenderung mengalami penurunan selama beberapa bulan terakhir karena produksi gandum yang meningkat sehingga pasokan gandum cukup banyak. Seperti salah satu negara produsen yaitu Australia yang produksinya diperkirakan meningkat sebesar 18% dibandingkan panen periode sebelumnya.¹

Gambar 3.

Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)



Sumber: Chicago Board of Trade (April 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

- Kementerian Perdagangan mengantisipasi kenaikan permintaan bahan pokok menjelang bulan puasa dan Lebaran melalui rapat koordinasi dengan pemerintah daerah seluruh Indonesia yang meliputi identifikasi ketersediaan pasokan, gangguan distribusi, aksi spekulasi dan penimbunan di daerah masing-masing.²
- Kementerian Pertanian mensiagakan Toko Tani Indonesia (TTI) untuk mengantisipasi gejolak harga pangan pokok serta ketersediaan pasokannya. Saat ini TTI berjumlah 1.513 unit di 32 provinsi seluruh Indonesia.³

Disusun oleh: Ranni Resnia

¹ <http://www.todayonline.com/world/asia/asia-faces-tight-noo-die-wheat-supply-australian-farmers-hold-back-stocks>

² <http://ekonomi.inilah.com/read/detail/2368178/inil-lang-kah-kemendag-jelang-puasa-lebaran-2017>

³ <http://www.mol.co/read/2017/04/18/288071/lelang-puasa-dan-lebaran,-Kementerian-Pertanian-Optimalkan-Peran-TTI->

April 2017

Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan April 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 9,65% dibandingkan dengan bulan Maret 2017. Dan jika dibandingkan dengan April 2016, harga bawang merah mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 17,86%.
- Harga bawang merah secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk April 2016 sampai dengan April 2017 yang tinggi yaitu sebesar 13,13%.
- Khusus bulan April 2017, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional relatif rendah sebesar 2,58%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan April 2017, harga bawang merah secara nasional cukup stabil.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan April 2017 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 22,69%. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar kota di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan April masih tergolong tinggi.

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada April 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk bawang merah harga tertinggi tercatat di kota Denpasar sebesar Rp 36.426,-/kg dan terendah tercatat di kota Semarang sebesar Rp 24.365,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah tinggi selama periode April 2016 - April 2017 dengan koefisien keragaman sebesar 13,13% untuk bawang merah. Khusus bulan April 2017, koefisien keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah cukup rendah sebesar 2,58%.

Disparitas harga antar daerah pada bulan April 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 22,69%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga bawang merah berbeda antar wilayah. Kota Kupang, dan Mamuju adalah beberapa kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman mendekati 0% yakni masing-masing sebesar 0%. Di sisi lain Palu, Samarinda dan Gorontalo adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% (IKU Kementerian Perdagangan) yakni masing-masing sebesar 14,95, 10,85%, 9,55%.

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Bawang Merah
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: PDN (April 2017)

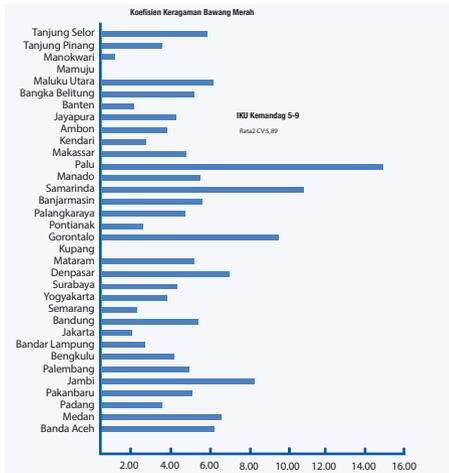
Secara nasional harga rata-rata bawang pada bulan April 2017 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 34.203,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga berada di atas kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga bawang merah bulan April 2017 tersebut mengalami penurunan sebesar 9,65% dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2017 sebesar Rp 37.856,-/kg untuk bawang merah. Jika dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya yaitu harga bulan April 2016, harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 17,86%.

Tabel 1.
Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota
di Indonesia (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016		2017		Δ Mar 2017	
	Apr	Mar	Apr	Apr-16	Mar-17	
Jakarta	42,675	39,719	33.118	-22,40	-16,62	2,07
Bandung	41,610	39,127	33,000	-20,69	-15,66	5,50
Semarang	35,238	33,182	24,365	-30,86	-26,57	2,27
Yogyakarta	36,064	33,394	26,412	-26,76	-20,91	3,77
Surabaya	35,290	35,509	29,929	-15,19	-15,71	4,36
Denpasar	41,682	38,830	36,426	-12,61	-6,19	7,02
Medan	40,476	28,735	26,922	-33,49	-6,31	6,61
Makassar	40,476	35,106	33,647	-20,79	-4,16	4,83
Rata-rata	43,529	37,856	34,203	-21,42	-9,65	2,66

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Bawang April 2017
Tiap Provinsi (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga bawang di Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Harga bawang rata-rata selama bulan Maret tahun 2017 di Indonesia bagian timur masih sangat tinggi di bandingkan dengan harga rata-rata bawang secara nasional. Harga bawang tertinggi pada bulan April terdapat di Maluku Utara yaitu Rp. 51.568,-/Kg dan diikuti oleh Jayapura sebesar Rp. 51.078 dan Ambon sebesar Rp. 38.823,-/Kg. Meskipun demikian harga bawang merah di Indonesia Timur sangat stabil dengan fluktuasi harga yang sangat rendah. Hal tersebut dicerminkan dari nilai koefisien keragaman yang masih rendah. Fluktuasi harga bawang merah paling stabil terdapat Ambon dengan Koefisien Keragaman sebesar 3,82% diikuti dengan Jayapura sebesar 4,31% dan Maluku Utara dengan Koefisien Keragaman sebesar 6,20%

Gambar 3.
Harga Rata-Rata Bawang Merah
di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016	2017		Δ Mar 2017		
	Apr	Mar	Apr	Apr-16	Apr-17	Apr-17
Ambon	50.286	42.621	38.823	-22.79	-8.91	3.82
Jayapura	52.968	55.454	51.078	-3.57	-7.89	4.31
Maluku Utara	61.542	54.621	51.568	-16.21	-5.59	6.20
Rata-rata	43,529	37,856	34,203	-21,42	-9,65	2,66

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (April 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 9 November 2016 telah menetapkan 7 (tujuh) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang dalam Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/09/2016 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi PerumBULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah).

Disusun oleh: Michael Manurung



April 2017

MINISTRY OF TRADE

Perkembangan Inflasi Bulan April 2017

- Inflasi umum (headline inflation) bulan April 2017 sebesar 0,09% (mtm) dan 4,17% (yoy). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks khususnya pada Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar, Kelompok Pengeluaran Sandang, dan Kelompok Pengeluaran Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan.
- Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar menyumbang inflasi tertinggi sebesar 0,93% dan memberikan andil inflasi sebesar 0,22%.
- Berdasarkan karakteristiknya, inflasi bulan April 2017 dipengaruhi oleh kelompok barang volatile foods dan administered prices. Pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan, terjadi deflasi yang terutama disumbang oleh komoditi cabai merah, bawang merah, beras, cabai rawit, ikan segar, telur ayam ras, minyak goreng, dan daging sapi. Sementara pada Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau, gula menjadi komoditi yang menyumbang deflasi.

Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan April 2017 sebesar 0,09% dikarenakan terjadi peningkatan indeks dari 128,22 pada Maret 2017 menjadi 128,33 pada April 2017. Inflasi pada bulan April 2017 terutama disebabkan oleh naiknya indeks khususnya pada Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar yang menunjukkan tingkat inflasi tertinggi sebesar 0,93% dengan andil inflasi sebesar 0,22%. Sementara, Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan menunjukkan tingkat deflasi sebesar 1,13% dengan andil inflasi sebesar -0,24%. Kelompok Pengeluaran Sandang dan Kelompok Pengeluaran Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan memiliki inflasi masing-masing sebesar 0,49% dan 0,27% dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0,03% dan 0,04%. Kelompok pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau memiliki tingkat inflasi sebesar 0,12% dengan andil inflasi sebesar 0,02%. Sementara, Kelompok Pengeluaran Kesehatan dan Kelompok Pengeluaran Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga menunjukkan nilai inflasi masing-masing sebesar 0,08%, dan 0,03% dengan andil inflasi masing-masing sama sebesar 0,01%.

Tabel 1.
Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Komoditi	Inflasi					Andil terhadap Inflasi						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
INFLASI NASIONAL	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02	0.09						
BAHAN MAKANAN	5.68	11.35	10.57	4.93	5.69	-1.13	1.31	2.75	2.06	0.98	1.21	0.24
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	6.11	7.45	8.11	6.42	5.38	0.12	1.08	1.34	1.31	1.07	0.91	0.02
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	3.35	6.22	7.36	3.34	1.90	0.93	0.81	1.48	1.82	0.85	0.46	0.22
SANDANG	4.67	0.52	3.08	3.43	3.05	0.49	0.35	0.04	0.20	0.23	0.20	0.03
KESEHATAN	2.91	3.70	5.71	5.32	3.92	0.08	0.12	0.15	0.26	0.24	0.17	0.01
PENDIDIKAN, REKREASI & OLAH RAGA	4.21	3.91	4.44	3.97	2.73	0.03	0.31	0.26	0.36	0.32	0.21	0.01
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	2.20	15.36	12.14	-1.53	-0.72	0.27	0.35	2.36	2.35	-0.34	-0.14	0.04

Ket: *Inflasi April 2017 (mtm)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, April 2017 (diolah)

Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi bulan April 2017 tercatat sebesar 0,09% yang didorong oleh peningkatan indeks harga pada Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar. Pada Kelompok Bahan Makanan, andil pada deflasi disumbang oleh penurunan harga komoditi cabai merah (-12,95%), bawang merah (-12,17%), beras (-0,39%), cabai rawit (-23,74%) ikan segar (-0,43%), telur ayam ras (-0,90%), minyak goreng (-1,25%), dan daging sapi (-0,86%). Sementara, beberapa komoditi menunjukkan peningkatan harga seperti bawang putih (7,74%), tomat sayur (11,25%) dan daging ayam ras (1,32%).

Faktor penyebab terjadinya dinamika harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok

Harga tomat sayur pada bulan April menunjukkan peningkatan harga yang cukup signifikan. Sebagai salah satu komoditas hortikultura, faktor musim tidak bisa dilepaskan sebagai pemicu peningkatan harga tersebut. Salah satu penyebab utama kenaikan harga tomat sayur di bulan April karena beberapa sentra produksi masih mengalami cuaca ekstrem yang mengakibatkan kegagalan panen. Menurunnya pasokan berimbang pada ketersediaan tomat sayur di pasar yang memicu peningkatan harga bawang merah di tingkat konsumen. Sementara, komoditas bawang putih yang sangat tergantung pada pasokan impor, kenaikan bawang putih lebih disebabkan tersendatnya pasokan dari distributor karena tidak mengantisipasi peningkatan permintaan selama bulan April karena adanya libur panjang hari raya keagamaan. Selain itu, pasokan bawang putih dari dalam negeri belum bisa diandalkan karena panen baru dilakukan bulan Mei atau Juni. Kenaikan harga juga terjadi pada daging ayam ras, namun demikian kenaikan harga yang terjadi pada daging ayam ras lebih diakibatkan oleh meningkatnya permintaan pada periode bulan April.

Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2017

Perkembangan harga komoditas menunjukkan kinerja yang baik dengan angka inflasi yang masih terkendali khususnya pada kelompok pengeluaran bahan makanan yang hingga bulan April masih menyumbang deflasi. Kelompok pengeluaran yang bersifat administered prices masih menjadi penyumbang terbesar inflasi hingga bulan April 2017. Hingga pertengahan tahun 2017, diperkirakan tarif dasar listrik akan menjadi salah satu komponen penyumbang inflasi karena kenaikan tarif dasar listrik akan terus dilakukan secara bertahap hingga bulan Juni. Selain itu, kebijakan di awal tahun terkait dengan cukai rokok, hingga bulan April shock dari kebijakan tersebut masih terasa. Namun demikian, shock dari kebijakan kenaikan cukai tersebut diperkirakan akan terus mengecil dan kembali ke normal setelah perayaan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Kelompok pengeluaran yang bersifat volatile juga masih menjadi komoditi yang akan mempengaruhi tingkat inflasi di tahun 2017. Selain karena tidak menentunya cuaca yang sangat mempengaruhi produk-produk hortikultura dan hasil tangkapan ikan laut, persiapan menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri seringkali juga memicu peningkatan harga berbagai komoditas. Siklus kenaikan harga di setiap hari raya ramadhan dan Idul Fitri harus diantisipasi oleh semua stakeholders terkait sekomprensif mungkin sehingga "tradisi" kenaikan harga menjelang dan selama hari raya Idul Fitri yang merugikan khususnya pada konsumen dapat diminimalisir.

Disusun oleh: Nugroho Ari Subekti